2nd *KBP Conference Business*
(July 2025): 153 - 166

ANALISIS PELAKSANAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK WILAYAH 02

Doni Marlius[1)], Pela Patri Muliani[2)]
[1,2)] Akademi Keuangan dan Perbankan Padang
lalapela792@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the implementation of People's Business Credit (KUR) at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Region 02. The analysis method used in this research is quantitative with a descriptive approach through observation and interviews regarding the implementation of KUR at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Region 02. KUR is a government program aimed at increasing access to financing for micro, small, and medium enterprises.The results of the research show that during the period 2022-2023, the growth rate of People's Business Credit (KUR) was 5.6%. This decline was due to the KUR fund regulation from Permenko. In the 2023-2024 period, the growth rate experienced a further decline of 2.3%. This was caused by the maximum loan amount being limited to 500 million with an interest rate of 6% for the first loan, 7% for the second loan, and 8% for the third loan. Customers who have reached the 500 million loan limit cannot apply for new loans.

Keywords*: People's Business Credit, Bank*

Submit : July 30th, 2025
Acceptance : July 31th, 2025

PENDAHULUAN

Dunia perbankan saat ini memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat Indonesia melalui peningkatan akses ke layanan keuangan, pemberdayaan UMKM, inklusi keuangan, kemudahan transaksi digital, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik, meskipun tetap menghadirkan tantangan terkait ketimpangan akses, literasi keuangan, dan ancaman keamanan. Bank memiliki berbagai kegunaan bagi masyarakat, di antaranya menyediakan tempat yang aman untuk menyimpan uang, memberikan akses ke layanan pinjaman untuk kebutuhan pribadi atau usaha, memfasilitasi transaksi keuangan seperti transfer uang dan pembayaran tagihan, menawarkan produk investasi untuk membantu perencanaan keuangan masa depan, serta mendukung inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan perbankan bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau.

Bank berasal dari kata Italia banco yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada

para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya. (Nurul Ichsan Hasan, 2016)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan pengertian bank Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang (Wilarjo, 2016). Biasanya bank juga menyediakan fasilitah kredit kepada masyarakat untuk keperluan perorangan maupun kelompok. Kredit adalah suatu bentuk pinjaman atau fasilitas yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank, kepada individu atau perusahaan dengan janji untuk membayar kembali jumlah yang dipinjam beserta bunga dalam jangka waktu tertentu. Kredit biasanya diberikan untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti pembelian barang, investasi, atau modal usaha, dan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, seperti kredit konsumtif, kredit produktif, atau kredit investasi.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu jenis kredit produktif yang diselengarakan oleh Bank BUMN maupun BUMD. Kredit Usaha Rakyat merupakan program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan untuk pelaku UMKM bertujuan mengatasi angka kemiskinan dan untuk membuka lapangan perkerjaan bagi masyarakat. PT. Bank Negara Indonesia turut berperan dalam menyelengarakan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Tabel 1
Penyaluran Kredit KUR Pada PT. Bank Negara Indonesia
Periode 2022-2024

No	Tahun	Penyaluran kredit
1	2022	2.500.000.000
2	2023	1.100.000.000
3	2024	841.000.000

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 penyaluran kredit pada PT. Bank Negara Indonesia mengalami penurunan. Dimana penyaluran kredit pada tahun 2022 sebesar Rp. 2.500.000.000.000 menurun sebesar Rp 1.100.000.000.000 pada tahun 2023. Sedangkan pada tahun 2024 juga mengalami penurunan sebesar Rp 841.000.000.000. Selisis penyaluran kreditt dari tahun 2022 sampai 2023 sebesar 56% atau sebesar Rp 1.400.000.000.000, sedangkan 2023 sampai 2024 sebesar 23% atau 259.000.000.000.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Studi Perpustakaan (*Library Research)* penelitian ini dilakukan ke perpustakaan yang berupa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang menyangkut tentang permasalahan diatas

Studi Lapangan (*field research)* meninjau langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data primer. Penelitian langsung dapat membantu penulis untuk melengkapi data yang di perlukan.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang menjelaskan secara deskriptif mengenai Analisis Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Negara Indonesia.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bank

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang mempunyai peran penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat kelebihan dana dalam bentuk simpanan (tabungan,giro, dan deposito), Dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan jasa-jasa lainnya untuk meningkat tarif hidup masyarakat banyak. Setelah itu bank juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang dan menerima pembayaran dalam segala bentuk, mulai dari pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, dan lainnya.

Sedangkan menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dikutip oleh (Kristianto, 2011) adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.(Meldiana & Rahadi, 2020)

Bank merupakan suatu lembaga yang memegang peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia karena bank berfungsi sebagai intermediary institutions atau lembaga yang berfungsi sebagai perantara masyarakat surplus dengan masyarakat defisit. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pengertian Kredit

Kredit adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk meminjam sejumlah dana dari lembaga keuangan, seperti bank, dengan kesepakatan untuk mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu beserta bunga. Kredit digunakan sebagai solusi pembiayaan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan pribadi seperti biaya pendidikan, kesehatan, atau pembelian properti, maupun kebutuhan bisnis seperti modal kerja, investasi, atau ekspansi usaha. Dengan adanya kredit, masyarakat memiliki akses untuk

memperoleh dana lebih awal tanpa perlu menunggu hingga mereka memiliki simpanan yang cukup. Kredit juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dukungan kepada pelaku usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usahanya, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan daya beli masyarakat. Namun, dalam pengelolaannya, kredit memerlukan tanggung jawab dan perencanaan yang matang untuk memastikan kemampuan pengembalian sesuai dengan kesepakatan agar tidak terjadi kredit bermasalah. Hal ini menjadikan kredit sebagai instrumen keuangan yang bermanfaat tetapi juga memerlukan pengelolaan yang bijaksana.

Menurut Komaruddin Sastra Dipoera pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan (yang disamakan dengan uang) berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang dalam hal ini peminjam berkewajiban melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang ditetapkan terlebih dahulu (Hastin, 2023).

Pengertian kredit menurut Pasal 1 angka 11 Undang Undang No mor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah: penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan.

Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar lebih mudah mengakses modal usaha. Program ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Kredit ini memiliki beberapa jenis, yaitu KUR Super Mikro dengan plafon maksimal Rp10 juta, KUR Mikro dengan plafon Rp10 juta hingga Rp100 juta, KUR Kecil dengan plafon Rp100 juta hingga Rp500 juta. Salah satu keunggulan dari KUR adalah bunga atau marjin rendah yang disubsidi oleh pemerintah, sehingga lebih ringan dibandingkan pinjaman lainnya.

Manfaat utama dari KUR meliputi pemberian akses modal bagi UMKM untuk memulai atau mengembangkan usaha, membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan mendesak, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Dalam praktiknya, KUR mempermudah pelaku usaha yang belum memenuhi persyaratan kredit perbankan umum untuk mendapatkan pendanaan. Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi oleh nasabah meliputi usaha yang telah berjalan minimal enam bulan, kepemilikan dokumen legalitas seperti KTP, NPWP, dan SIUP, serta tidak memiliki pinjaman lain kecuali untuk kebutuhan konsumtif seperti KPR atau kredit kendaraan. Program KUR dilaksanakan oleh sejumlah bank di Indonesia, seperti BRI, BNI, dan Mandiri, yang bekerja sama dengan pemerintah dalam menyediakan pembiayaan ini. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (feasible) namun

mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan.(Pada et al., 2019).

Jenis-jenis kredit

Jenis kredit dilihat dari segi tujuan penggunaan, kegunaan, dan jangka waktu. (Amelia & Marlius, 2018) antara lain:

1. Kredit berdasarkan segi tujuan
   a. Kredit konsumtif

      Uang kredit yang diterima akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, sehingga uang tersebut akan habis dipergunakan dan tidak ada sisa. Artinya, semua uang kredit yang diterima akan terpakai untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah direncanakan
   b. Kredit produktif

      Kredit produktif digunakan untuk membiayai kegiatan perdagangan, seperti pembelian barang, pengangkutan barang, dan penjualan barang. Dengan demikian, kredit produktif dapat membantu meningkatkan utilitas tempat (utility of place) dari suatu barang, yaitu kemampuan barang untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
2. Kredit berdasarkan kegunaan
   a. Kredit investasi

      Kredit investasi merupakan kredit jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
   b. Kredit modal kerja

      Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
3. Kredit berdasarkan jangka waktu
   a. Kredit Jangka Pendek

      Kredit yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun, biasanya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional usaha.
   b. Kredit Jangka Menengah

      Kredit yang jangka waktunya antara 1-5 tahun, biasanya digunakan untuk membiayai investasi usaha, seperti pembelian mesin atau peralatan.
   c. Kredit Jangka Panjang

      Kredit yang jangka waktunya lebih dari 5 tahun, biasanya digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang, seperti pembelian tanah atau bangunan.
4. Jenis kredit menurut cara pemakaian
   a. Kredit Rekening Koran Bebas

      Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran dan kepadanya diberikan blanko cek dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan (maksimum kredit yang ditetapkan).
   b. Kredit Rekening Koran Terbatas dan menengah

Kredit yang memiliki jangka waktunya berkisar 1 tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Kredit jangka panjang, kredit yang masa pengembaliannya diatas 3 tahun atau 5 tahun.

Unsur-unsur Kredit

Dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga, jika kita membicarakan kredit, maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: (Oktaria et al.,2019)

1. Kepercayaan

   Suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan, baik berupa uang, barang, atau jasa, akan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank karena sebelum dana diluncurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam pada calon nasabah untuk memastikan kemampuan dan kesediaan mereka untuk mengembalikan kredit.
2. Kesepakatan

   Di samping unsur kepercayaan, kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit (kreditor) dengan si penerima kredit (debitur). Kesepakatan penyaluran kredit ini dituangkan dalam perjanjian kredit atau akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank sebagai pemberi kredit dan nasabah sebagai penerima kredit.
3. Jangka waktu

   Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah. Jangka waktu ini dapat berupa jangka pendek, menengah, atau panjang, tergantung pada jenis kredit dan kesepakatan yang telah dibuat.
4. Risiko

   Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal, yaitu risiko kerugian yang disebabkan oleh nasabah yang tidak beritikad baik, seperti sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu, dan risiko kerugian yang diakibatkan oleh faktor-faktor di luar kendali nasabah, seperti terjadinya musibah, bencana alam, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.
5. Balas jasa

   Akibat dari pemberian fasilitas kredit, bank tentu mengharapkan suatu imbalan atau keuntungan dalam jumlah tertentu. Imbalan ini disebut sebagai bunga kredit, yang merupakan pendapatan bank atas pemberian kredit kepada nasabah.

Prinsip-prinsip Kredit

Menurut Widayati dan Efriani (2019), analisis 5C merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai kelayakan kredit. Prinsip 5C sebagai berikut:

1. *Character*

   Watak debitur sangat menentukan kemauan untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya. Watak debitur mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan komitmen dalam memenuhi kewajiban finansialnya, sehingga menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh bank dalam proses pemberian kredit.
2. *Capacity*

   kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya, Istilah ini mencakup kemampuan debitur untuk menjalankan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha secara efektif, yang menjadi salah satu faktor penting bagi bank dalam menilai kelayakan pemberian kredit.
3. *Capital*

   informasi mengenai besar kecilnya modal yang dimiliki oleh perusahaan calon debitur. Informasi ini sangat penting bagi bank, karena dapat digunakan untuk menilai kemampuan keuangan calon debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya.
4. *Collateral* (jaminan kredit)

   setiap aset atau barang yang diserahkan oleh debitur kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. Jaminan ini berfungsi untuk melindungi pihak bank jika debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya. Aset yang digunakan sebagai collateral dapat berupa properti, kendaraan, surat berharga, atau barang berharga lainnya yang memiliki nilai ekonomi.
5. *Conditions of* ekonomi

   Condition merujuk pada keadaan perekonomian secara umum di mana perusahaan tersebut beroperasi, termasuk faktor-faktor seperti kondisi industri, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi operasional perusahaan.

Sedangkan penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P, adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

   Proses penilaian terhadap nasabah berdasarkan aspek kepribadiannya atau perilaku sehari-hari serta rekam jejak kepribadiaannya di masa lalu. Penilaian ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan kebiasaan nasabah, yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan dan kemauan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya. Dengan menilai kepribadian nasabah, bank dapat lebih yakin bahwa nasabah memiliki integritas dan komitmen dalam mengelola pinjaman yang diberikan.
2. *Party*

   Proses penggolongan nasabah ke dalam klasifikasi atau kelompok tertentu berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Dengan cara ini, nasabah dapat dikelompokkan sesuai dengan golongan tertentu yang akan mempengaruhi jenis fasilitas kredit yang diberikan oleh bank. Nasabah dengan modal yang lebih besar, tingkat loyalitas yang tinggi, dan karakter yang baik mungkin akan mendapatkan fasilitas kredit yang lebih

menguntungkan dibandingkan dengan nasabah lain. Penggolongan ini membantu bank dalam menyesuaikan layanan kredit dengan profil risiko dan potensi keuntungan dari setiap nasabah.

3. *Perpose*

   Penilaian terhadap usaha nasabah untuk menentukan potensi keuntungannya dimasa depan. Dalam hal ini, bank akan menganalisis apakah usaha tersebut memiliki peluang untuk berkembang atau justru sebaliknya. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa usaha nasabah memiliki prospek yang menjanjikan sehingga layak untuk diberikan pembiayaan. Hal ini mencakup evaluasi terhadap kondisi pasar, potensi pertumbuhan, dan daya saing usaha nasabah di sektor yang digeluti.

4. *Prospect*

   Penilaian terhadap peluang usaha nasabah di masa mendatang, yang bertujuan untuk menentukan apakah usaha tersebut memiliki potensi keuntungan atau tidak. Penilaian ini menjadi dasar bagi bank untuk memastikan bahwa usaha nasabah memiliki prospek yang baik dan layak diberikan kredit. Dalam analisis prospek, bank akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kondisi pasar, tren industri, daya saing usaha, serta potensi pertumbuhan usaha yang dijalankan oleh nasabah. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan usaha dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kreditnya.

5. *Payment*

   Indikator yang digunakan untuk menilai bagaimana nasabah akan mengembalikan kredit yang telah diambil. Penilaian ini mencakup identifikasi sumber dana yang akan digunakan oleh nasabah untuk melunasi kredit, seperti dari pendapatan usaha, gaji, atau sumber pendapatan lainnya. Dengan menilai aspek pembayaran ini, bank dapat memastikan bahwa nasabah memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya, sehingga risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

6. *Profitabillity*

   Proses analisis terhadap kemampuan nasabah dalam menghasilkan laba dari usahanya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana usaha nasabah dapat memberikan keuntungan yang stabil atau meningkat. Analisis profitability menjadi penting bagi bank untuk memastikan bahwa nasabah memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya, sekaligus menunjukkan keberlanjutan dan kesehatan usaha yang dijalankan nasabah.

7. *Protection*

   Tujuannya untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit tersebut benar-benar aman. Dalam konteks ini, bank akan menilai dan memerlukan jaminan atau agunan dari nasabah yang dapat berupa aset seperti properti, kendaraan, atau surat berharga. Tujuan dari perlindungan ini adalah untuk mengurangi risiko kerugian jika nasabah tidak mampu melunasi kreditnya. Dengan adanya jaminan yang memadai, bank dapat merasa lebih aman

dalam menyalurkan kredit dan memastikan bahwa pinjaman yang diberikan terlindungi dengan baik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sasaran pelaksanaan dari program KUR adalah golongan masyarakat yang telah diberikan pelatihan yang terus ditingkatkan dalam pemberdayaan serta kemandiriannya pada alokasi program sebelumnya. keinginanya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Melihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sasaran utama pelaksanaan KUR adalah semua sektor usaha yang menghasilkan (produktif).(Hastin, 2023)

Proses pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Negara Indonesia melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan kelayakan calon debitur dan kelancaran penyaluran kredit. Tahap pertama adalah pengajuan permohonan, di mana calon debitur mengisi formulir aplikasi dan melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti identitas diri, dokumen legalitas usaha, dan laporan keuangan. Setelah itu, pihak BNI akan melakukan verifikasi dokumen untuk memastikan keabsahan data dan kelayakan usaha calon debitur. Tahap berikutnya adalah analisis kredit, di mana bank menilai kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha dan membayar kembali pinjaman. Penilaian ini mencakup analisis terhadap aspek-aspek seperti karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi usaha. Jika calon debitur dinyatakan layak, bank akan memberikan keputusan kredit, termasuk besaran plafon pinjaman, suku bunga, dan jangka waktu kredit.

Setelah keputusan kredit disetujui, calon debitur akan menandatangani perjanjian kredit dan menyerahkan jaminan. Dana kredit kemudian akan dicairkan sesuai dengan kesepakatan. Selama masa kredit, Bank Negara Indonesia akan melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana dan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran cicilan. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit digunakan sesuai dengan tujuan dan tidak mengalami kendala yang dapat memengaruhi pengembalian pinjaman.

Ada beberapa tahap yang dapat dilakukan Bank Negara Indonesia dalam mengatasi kredit bermasalah salah satunya adalah melalui penjadwalan kembali *(rescheduling),* yaitu melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit yang berkaitan dengan jadwal pembayaran atau jangka waktu kredit, termasuk tenggang waktu *(grace period)* dan perubahan jumlah angsuran. Dalam beberapa kasus, dapat juga dilakukan penambahan jumlah kredit. Cara lain adalah melalui persyaratan kembali *(reconditioning),* yaitu melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh persyaratan perjanjian, yang tidak terbatas hanya pada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit. Namun, perubahan ini dilakukan tanpa memberikan tambahan kredit atau melakukan konversi kredit menjadi ekuitas perusahaan. Selain itu, terdapat cara penataan kembali *(restructuring),* yaitu upaya melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit, seperti pemberian tambahan kredit atau konversi kredit menjadi ekuitas perusahaan, yang dilakukan dengan atau tanpa penjadwalan kembali atau

persyaratan kembali. Langkah-langkah ini dapat membantu dalam menyelesaikan kredit bermasalah dengan lebih efektif.

Tabel 2
Tingkat pertumbuhan Jumlah Kredit yang Disalurkan
Pada PT. Bank Negara Indonesia
Periode 2022-2024
(000)

Tahun	Penyaluran Kredit	Tingkat Pertumbuhan
2022	2.500.000.000	0
2023	1.100.000.000	-5,6%
2024	841.000.000	-2,3%

Sumber: PT. Bank Negara Indonesia (data diolah)

Berdasarakan tabel 1 penyaluran kredit mengalami penurunan namun untuk realisasi pencapaian target naik turun. Tingkat pertumbuhan penyaluran kredit mengalami peningkatan, dimana 2022-2023 mengalami penurunan sebesar 5,6% sedangan 2023 ke 2024 menurun sebesar 2.3%. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin banyak penyaluran kredit yang diberikan.

Pembahasan

Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. Bank Negara Indonesia memiliki sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Untuk KUR Mikro dan KUR Kecil, usaha calon debitur harus telah berjalan secara aktif selama minimal enam bulan dan memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), serta dianggap layak untuk dibiayai oleh bank. Usaha yang melanggar hukum, tidak etis, atau tidak sesuai dengan norma masyarakat, seperti perjudian atau tempat hiburan tertentu, tidak dapat dibiayai. Selain itu, dokumen legalitas usaha seperti SIUP, surat izin usaha dari kelurahan/desa, PBB terbaru, dan NPWP juga menjadi syarat utama. Berdasarkan regulasi, SIUP wajib dimiliki oleh usaha dengan kekayaan bersih di atas Rp50 juta, meskipun usaha kecil di bawah batas tersebut tetap dapat mengajukannya. Syarat pembiayaan KUR Mikro mencakup plafon antara Rp10 juta hingga Rp50 juta dengan jangka waktu maksimum tiga tahun, sementara KUR Kecil memiliki plafon kredit hingga Rp500 juta dengan jangka waktu empat tahun atau lima tahun untuk investasi. Dokumen wajib lainnya meliputi KTP, kartu keluarga, surat nikah, pas foto suami istri, serta foto usaha. Pihak BNI juga mensyaratkan adanya jaminan berupa PBB terbaru dan NPWP, untuk menjamin kemampuan pembayaran debitur.

Penyaluran KUR di BNI mengalami dinamika yang memengaruhi pertumbuhan kredit dari tahun ke tahun. Selama periode 2022-2023, penyaluran kredit mencapai Rp1,1 triliun, namun tingkat pertumbuhan tercatat negatif sebesar -5,6%, dan target penyaluran hanya tercapai sebesar 87,2%. Pada tahun 2024, meskipun terjadi penurunan penyaluran sebesar Rp841 miliar, BNI berhasil mencapai target realisasi sebesar 101,1%, dengan tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Penyebab utama penurunan kredit pada tahun 2023 adalah perubahan regulasi Permenko terkait dana KUR, sementara penurunan pada tahun 2024 disebabkan oleh pembatasan maksimal plafon pinjaman sebesar Rp500 juta. Untuk nasabah yang belum mencapai batas plafon

ini, pengajuan pinjaman baru dapat dilakukan dengan suku bunga progresif, yaitu sebesar 7% untuk pinjaman kedua dan 8% untuk pinjaman ketiga.

Dalam menyelesaikan kredit bermasalah, BNI menggunakan beberapa pendekatan seperti rescheduling, reconditioning, dan restructuring. Rescheduling dilakukan dengan penjadwalan ulang angsuran untuk memberikan kelonggaran kepada debitur. Reconditioning mencakup perubahan syarat kredit, seperti penurunan bunga atau jumlah angsuran tanpa mengubah perjanjian pokok kredit. Sementara itu, restructuring dilakukan dengan mengubah syarat kredit secara menyeluruh, termasuk pemberian tambahan kredit atau konversi kredit menjadi ekuitas. Jika langkah-langkah tersebut tidak membuahkan hasil, BNI dapat melakukan penagihan intensif melalui surat peringatan atau kunjungan langsung, hingga penyitaan dan pelelangan agunan sesuai dengan ketentuan hukum. Sebagai langkah pendukung, BNI juga memberikan konsultasi dan pendampingan kepada debitur untuk membantu pemulihan usaha mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelesaikan kredit bermasalah secara efisien dan mengurangi risiko kerugian bagi kedua belah pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut**:**

a. Pada periode 2022-2023 tingkat pertumbuhan Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Negara Indonesia menurun sebesar 5,6% penyebab utamanya dikarenakan pada tahun 2023 penyaluran kredit menurun di bandingkan tahun sebelumnya diakibatkan perubahan dana permenko dari Pemerintahan.
b. Pada periode 2023-2024 tingkat pertumbuhan menurun sebesar 2,3%. Ini disebabkan karena pada tahun 2024 Bank membatasi plafond penyaluran kredit. Plafond Kredit Usaha Rakyat hanya 500JT jika nasabah telah mencapai pinjam 500jt tifdak dapat mengajukan pinnjaman baru, dan bagi nasabah yang belum mncapai 500Jt dapat melakukan pinjaman baru dengan suku bunga yang berbeda pada pinjam sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada pimpinan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Wilayah 02 yang telah membantu menyediakan data dan menjadi tempat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat cabang utama Padang. *Journal INA-Rxiv*, *2007*, 1–11.

Abaharis, H., Julian, R. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Display Product, Store Location Dan Hargaterhadap Keputusan Pembelian Pada Reni Mart Di Painan. *YUME: Journal of Management*, *8*(1.1), 164-178.

Anwar, S. ., Marlius, D., & Hidayat, H. (2024). Keputusan Pembelian Paket Kartu Data Telkomsel Dilihat dari Bauran Promosi. *Jurnal Ekobistek*, *13*(4), 264–271.

Andayani, N. P. A. S. D., & Susanti, F. (2024). ANALISIS PENGARUH PROMOSI DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KECANTIKAN DI SUBUR FASHION CENTER. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, *1*(4), 291-300.

Ariyanti, C. D., & Fernos, J. (2025). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil pada Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, *1*(2), 503-507.

Badri, J., Putra, Y. D., & Susanto, R. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Nagari Cabang Tapan Di Pesisir Selatan. *YUME: Journal of Management*, *8*(1), 1165-1175.

Candra, C., Fernos, J., & Rahmatullah, R. (2024). Remote Work Revolution: Examining the Impact of Hybrid Work Models on Employee Engagement and Productivity. *YUME: Journal of Management*, *7*(3), 1665-1675.

Dona, E. (2025). Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, *9*(1), 75-88.

Dona, E., & Kalstum, R. H. (2025). How Live Streaming, Product Quality, and Content Marketing Drive Purchase Intentions in the Thrift Fashion Sector?. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1417-1428.

Dona, E., & Minda, M. N. (2025). Pengaruh Worklife Balance, Reward dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Balai Diklat Keagamaan Padang. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *5*(3), 715-732.

Dona, E. (2024). Investasi Infrastruktur Sumatera Barat dari Kontribusi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Bagi Hasil. *JURNAL PUNDI*, *8*(2), 173-182.

Fernos, J., & Yolanda, E. Z. (2025). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bank Nagari Cabang Utama Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *5*(3), 470-487.

Fitriani, K. L., & Susanti, F. (2025). DAMPAK KENAIKAN TARIF PPN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, *2*(1), 20-31.

Herlin, M., & Susanti, F. (2024). PENGARUH PERSEPSI KONSUMEN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA MOBIL MITSUBISHI DI PT. DIPO SUMBAR. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(2), 1398-1412.

Hastin, M. (2023). Analisis Proses Pengajuan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kcu Sungai Penuh Tahun 2022. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, *4*(2), 96–106. https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2898

Hendarti, R., Susanto, R., & Gustina, L. (2024). Evaluating the Effectiveness of Employee Development Programs: Measuring Impact on Retention and Job Satisfaction. *YUME: Journal of Management*, *7*(3), 1635-1643.

Igamawarti, D., & Susanti, F. (2024). Ekuitas Merk Dan Keterlibatan Pelanggan Terhadap Minat Beli Di E-Commerce Tiktok Shop: Studi Kasus Pada

Konsumen Celana Jeans Wanita Ditoko Jiniso. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS EKONOMI*, *2*(1), 372-384.

Laroza, L., Martha, L., Susanti, F., Mayliza, R., & Sumiati, S. (2025). Dampak Stres Kerja dan Beban Kerja pada Turnover Intention di Bank Nagari Sumatera Barat. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, *5*(3), 507-523.

Magdalena, M., Fernos, J., & Radiska, S. (2025). Digital Marketing Dan Gaya Hidup Pada Keputusan Pembelian Kosmetik Ms Glow Di Kota Padang. *YUME: Journal of Management*, *8*(1.1), 221-234.

Marlius, D., & Putri, S. (2025). Keputusan Pembelian Berdasarkan Kualitas Produk, Harga dan Promosi. *Jurnal Pundi*, *9*(1), 27-38.

Marlius, D., & Salamanang, W. (2025). Pengaruh Kompetensi Teknis, Kemampuan Interpersonal Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1363-1369.

Marlius, D. (2025). Dampak Influencer Marketing, Price Discount Dan Bonus Pack Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Fashion Shopee. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1270-1279.

Marlius, D., & Sagita, V. (2025). Pengaruh Servant Leadership Dan Integritas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kota Padang. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 177-183.

Marlius, D., & Wulandari, V. (2025). Pengaruh Kepercayaan, Kepuasan Pelanggan dan Citra Perusahaan terhadap Loyalitas Pelanggan pada MG Store Padang. *ARZUSIN*, *5*(2), 755-772.

Meldiana, M. R., & Rahadi, D. R. (2020). Peran Customer Service Dalam Mendukung Kompetensi Pegawai Dalam Perusahaan. *Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, *4*(3), 1567–1581.

Novrial, N., & Susanti, F. (2025). Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Outsourcing Pada Divisi Housekeeping Di PT. Graha Sarana Duta Telkom Property Indonesia, Sumatera Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 2786-2795.

Nurfaliza, N., & Susanti, F. (2024). Customer Value Terhadap Customer Satisfaction Di Rumah Makan Ampalu Raya Ulak Karang Padang. *Economics and Digital Business Review*, *5*(1), 269-280.

Nurul Ichsan Hasan, M. (2014). *Sambutan: Prof. Dr. Suyatno, M.Pd. (Rektor UHAMKA)*. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44856

Oktaria, P., Fernos, J., Keuangan, A., Pembangunan, P. ", & Padang, ". (n.d.). *Prosedur Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat Pada Bank Nagari Cabang Lubuk Gadang*. 1–17.

Pratama, D. E. O., & Fernos, J. (2010). *Prosedur pelaksanaan kredit usaha rakyat (kur) pada pt. bank nagari cabang padang*.

Regen, R., Jamhari, J., Marlius, D., & Dona, E. (2025). The Effect Of Training, Workload And Place Of Duty On Employee Discipline. *Jurnal Ekobistek*, *14*(1), 1-7.

Regen, R., Helia, S., Marlius, D., Dona, E., & Fernos, J. (2024). Pendidikan, Pelatihan (DIKLAT) dan Pengembangan Pegawai untuk Meningkatkan

Kinerja Pegawai. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 49-55.
Susanti, F., & Nora, F. (2025). Kinerja Pegawai Berdasarkan Kompetensi Kerja, Motivasi Kerja, dan Komitmen Kerja. *Jurnal Pundi*, *9*(1), 39-52.
Susanti, F. (2025). KUALITAS PELAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAPLOYALITAS KONSUMEN STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN J&TCARGO CABANG. *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, *6*(2).
Susanti, F., & Gusman, A. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Tarif Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Bus Trans Padang Koridor 1. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1072-1083.
Susanti, F., & Lestari, V. E. W. (2024). Etika Bisnis dan Kualitas Produk terhadap Loyalitas Nasabah Bank BPR Lengayang. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, *1*(7), 304-317.
Wahyuni, N. (2017). Penerapan Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit Sebagai Perlindungan Bank. *Lex Journal: Kajian Hukum & Keadilan*, *1*(1). https://doi.org/10.25139/lex.v1i1.236
Widayati, R., & Efriani, M. (2019). Aktivitas Pemberian Kredit Usaha Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batang Kapas. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.
Wilarjo, S. B. (2014). Pengertian, Peranan, dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Igarss 2014*, *2*(1), 1–5.